

## Menuju Masa Depan Perbankan Berkelanjutan: Menelaah Pengaruh Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan

Made Ayu Chandra Dewi  
Harika Putri <sup>1</sup>  
Putu Sri Arta Jaya Kusuma <sup>2</sup>

### Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengukur dampak perbankan hijau pada nilai perusahaan. Pada penelitian ini digunakan metode purposive sampling dengan menetapkan beberapa kriteria – kriteria tertentu dan diperoleh 40 sampel yang terdiri atas 20 perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2021. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen, kemudian *green banking* sebagai variabel independen. Berdasarkan atas pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, didapat pembuktian bahwa green banking tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *green banking*, nilai perusahaan

### Abstract

*This study aims to examine the impact of green banking on firm value. The study employs purposive sampling with specific criteria, resulting in 40 samples consisting of 20 banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2021 period. Simple linear regression analysis is the data analysis method employed, with company value serving as the dependent variable and green banking serving as the independent variable. The study's conclusions suggest that the value of a company is not much impacted by green banking.*

**Keywords:** *green banking, firm value*

---

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, email: [madeayuchn28@gmail.com](mailto:madeayuchn28@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Nasional, email: [sriarta@undiknas.ac.id](mailto:sriarta@undiknas.ac.id)

## PENDAHULUAN

Krisis iklim yang memicu kerusakan lingkungan kini menjadi salah satu permasalahan dunia yang saat ini telah menjadi fokus pemerintah Indonesia sehingga perusahaan di Indonesia mulai diperkenalkan mengenai *Sustainable Development Goals* (SDGs) agar mampu mencapai pembangunan berkelanjutan baik dalam hal ekonomi maupun lingkungan. Saat ini, konservasi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan secara luas diakui sebagai dua kebutuhan yang paling penting untuk melindungi planet dari bahaya yang disebabkan oleh manusia. Meningkatkan standar hidup global untuk generasi sekarang dan masa depan sambil melestarikan sumber daya alam sebagaimana Bumi dapat menopang adalah tujuan utama dari pembangunan berkelanjutan (Diah et al., 2019). Setiap industri telah diminta untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan dengan menggunakan sumber daya yang ramah lingkungan, termasuk sektor keuangan dan perbankan (Asyura et al., 2023).

Keberlanjutan pada dasarnya berarti melakukan sesuatu dengan baik sekarang tanpa mengurangi kemampuan untuk melakukannya dengan baik di kemudian hari (Saleh, 2020). Praktik keberlanjutan pada sektor perbankan tidak lepas dari tanggung jawab terhadap lingkungan hidup karena perbankan juga dapat menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang mempunyai dampak merugikan langsung terhadap lingkungan. Industri perbankan kerap dikenal sebagai jembatan antara tanggung jawab sosial dengan lingkungan hidup yang berkelanjutan terhadap pelestarian dan pembangunan ekonomi hijau. Dalam konteks perbankan, investasi hijau dapat dilihat dari upaya bank dalam menyikapi dan menindaklanjuti masalah lingkungan dan sosial dengan mengurangi dampak negatif kegiatan investasi terhadap lingkungan dan masyarakat dengan mempertimbangkan profit, planet, people merupakan tiga pilar yang menjadi aspek dari triple bottom line. Emiten perbankan dapat melakukan investasi yang berkaitan dengan masalah lingkungan seperti investasi hijau atau investasi hijau untuk membantu menangani krisis iklim (Murwaningsari & Rachmawati, 2023).

Pada tahun 2015, PBB berkomitmen untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) pada tahun 2030. Perbankan berusaha menerapkan strategi bisnis yang tidak hanya berkonsentrasi pada keuntungan, tetapi juga pada pemberdayaan dan pelestarian lingkungan hidup di sekitar masyarakat; ini dikenal sebagai perbankan hijau atau *green banking* (Murwaningsari & Rachmawati, 2023). Green Banking adalah pendekatan bisnis yang berfokus pada pelestarian lingkungan jangka panjang melalui penerapan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada menghasilkan uang tetapi juga bertujuan untuk memberdayakan dan melestarikan lingkungan hidup masyarakat secara keseluruhan (Asyura et al., 2023). Bentuk penerapan *green banking* dapat berupa penggunaan *platform* perbankan *online*, melakukan penagihan dan pembayaran tagihan secara *online*, dan pembukaan kartu kredit hijau serta pasar uang dimana rekening dapat dibuka secara *online* dan *real time* sehingga hal ini dapat dikatakan praktis dan efisien, serta sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan mengurangi emisi karbon (Syabilla et al., 2021).

Industri perbankan dalam usahanya mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan menghasilkan profit perlu memperhatikan kinerja lingkungan yang bisa berdampak terhadap kenaikan nilai perusahaan (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020). Pemangku kepentingan menggunakan nilai perusahaan untuk memprediksi kinerja perusahaan saat ini dan di masa depan. Nilai perusahaan ditentukan oleh nilai pasarnya, yang merupakan nilai yang terkait dengan harga saham, yaitu penilaian oleh pemangku kepentingan mengenai kinerja di masa sekarang atau mendatang oleh suatu perusahaan (Saelandri et al., 2023). Pada periode yang panjang, perusahaan sangat diharapkan dapat secara berkelanjutan dapat meningkatkan nilai perusahaan secara perlahan-lahan (Simanungkalit & Mayangsari, 2020). Peningkatan nilai perusahaan dapat menarik kesejahteraan yang menarik investor untuk menanamkan modal (Winarto, 2021).

Penelitian terdahulu dilaksanakan oleh Asyura, dkk. (2023) menyatakan bahwa perbankan hijau berdampak buruk pada profitabilitas, sedangkan green investment mempunyai dampak yang tidak signifikan dan negative akan tetapi *green banking* dan profitabilitas mempunyai dampak positif dan negatif pengaruh signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan. Kemudian, studi yang dilaksanakan oleh Tiara, dkk. (2022) menyatakan bahwa *green banking*, usia, dan ukuran memiliki tiga variabel yang memiliki dampak besar pada *firm value* kemudian perbankan hijau tidak sangat memengaruhi nilai perusahaan, dan usia memiliki pengaruh besar pada harga perusahaan. Dari adanya hasil penelitian terdahulu tersebut, Untuk menyelidiki dampak perbankan hijau pada nilai perusahaan bank Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2021, penulis dapat memperoleh kesenjangan penelitian.

### **Teori Sinyal**

*Signalling Theory* dimana Spence pertama kali mengembangkan teori sinyal pada tahun 1973. Teori sinyal mengungkapkan bahwa kondisi suatu perusahaan dapat dilaporkan dengan diberikannya sinyal oleh si pemilik informasi kepada investor (Simanungkalit & Mayangsari, 2020). Teori ini membahas mengenai terpengaruhnya investor oleh adanya kenaikan dan penurunan harga saham di pasar saham, di mana kondisi ini akan mempengaruhi keputusan investor dari sisi penangkap sinyal (Thomas & Tambunan, 2022).

### **Teori Legitimasi**

Dowling & Pfeffer (1975) menyatakan sebuah teori yaitu *legitimacy theory* atau dikenal sebagai teori legitimasi. Teori legitimasi adalah sebuah teori yang menyatakan suatu pengkomunikasian terkait lingkungan. Teori Legitimasi mengatakan bahwa perusahaan berada di dalam suatu kontrak dalam lingkup sosial yang di mana perusahaan harus mengikutsertakan peran masyarakat di dalamnya dan mengikuti norma - normal sosial yang ada (Guthrie & Parker, 1989). Dalam teori ini, dikatakan bahwa agar perusahaan mendapatkan suatu keyakinan (legitimasi) dari para pemangku kepentingan serta masyarakat, maka perusahaan sangat perlu untuk memperhatikan aspek - aspek norma yang ada (Bui et al., 2020).

### **Teori Stakeholder**

Prinsip-prinsip pemangku kepentingan menyatakan bahwa bisnis ada untuk melayani semua anggota, termasuk pemerintah, pemegang saham, investor, konsumen, dan masyarakat umum, selain menghasilkan uang untuk pemiliknya (Nurdiawansyah et al., 2019). Stakeholder memiliki peran besar dalam perusahaan terutama dalam hal memberikan pengaruh. Isu perubahan iklim yang kian meluas saat ini menjadi fokus utama para stakeholder untuk mendesak perusahaan melakukan upaya penghijauan di lingkungan perusahaan (Murwaningsari & Rachmawati, 2023).

### **Green Banking**

Metode berkelanjutan yang disebut "bank hijau" telah dikembangkan untuk mempromosikan suasana yang akan memungkinkan pencapaian salah satu SDGs. Dalam upaya menerapkan perbankan hijau di Indonesia, Ketetapan Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) No. 51/POJK.03/2017 mengenai pengimplementasian keuangan berkelanjutan terhadap emiten jasa keuangan, penerbit, dan perusahaan terbuka adalah salah satu peraturan yang telah diterbitkan oleh pemerintah mengenai implementasi keuangan berkepanjangan (Simanungkalit & Mayangsari, 2020). *Green Banking* dihitung menggunakan indeks perhitungan yang terdiri atas 21 item. Menurut studi terdahulu oleh (Handajani et al., 2019) tersebut kondisi permasalahan lingkungan hidup merupakan hal yang krusial dalam bisnis perbankan karena hal inilah yang diambil bank tindakan untuk melaksanakan inisiasi praktik perbankan berwawasan lingkungan.

## Nilai Perusahaan

Jumlah yang investor bersedia membayar untuk sebuah perusahaan ketika dijual adalah nilainya, juga disebut sebagai nilai pasarnya (Sutanti & Munawaroh, 2022). Perhitungan fundamental dari nilai perusahaan jelas dalam harga di mana sahamnya dijual di bursa saham. Pasar saham merupakan tempat di mana pergerakan nilai saham perusahaan bagi para calon investor dapat dipertimbangkan (Nurhidayah, 2021). Perhitungan ini menggunakan rumus Tobin's Q agar dapat menggambarkan hasil secara keseluruhan terkait nilai perusahaan.

## Green Banking terhadap Nilai Perusahaan

Mengacu ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51 / POJK.03/2017, terkait dapat digunakan sebagai dasar oleh organisasi jasa keuangan atau perusahaan yang berdagang secara publik untuk membantu perusahaan perbankan mencapai terobosan dalam bankir hijau. Penerapan *green banking* dapat meningkatkan nilai perusahaan karena praktik tersebut *green banking* sendiri dapat memberikan manfaat masa depan bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Merujuk studi terdahulu, telah didapat mengenai perbankan hijau bernilai signifikan terhadap nilai perusahaan (Karyani & Obrien, 2020).

H1: *Green banking* berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Riset ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki dasar positivism, di mana teknik pengambilan sampel nya secara umum dapat dilakukan secara random dengan tujuan untuk mengetahui populasi atau sampel tertentu, Selanjutnya, untuk memvalidasi hipotesis, alat penelitian digunakan dan data dianalisis secara kuantitatif (Sugiyono, 2019:13). Pada studi ini, pengambilan sampel dicari melalui metode purposive sampling, yang disamakan dengan tujuan dan rumusan masalah riset. Pertimbangan-pertimbangan ini termasuk: (1) Bank yang aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2021. (2) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2020 - 2021. (3) Bank menyatakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp) dan mempunyai data yang lengkap untuk digunakan sebagai riset.

## Pengukuran Green Banking

Variabel *green banking* diukur menggunakan penilaian 21 item *green banking*, berdasarkan metode yang dijelaskan oleh Bose et al, (2018) mengembangkan *Green Banking Disclosure Index* (GBDI). GBDI memiliki total 21 poin yang masing-masing bernilai 1 atau 0 jika informasi yang diungkapkan perusahaan tidak relevan.

$$GBDI = \frac{\text{Total items disclosed in each element}}{\text{The total number of items in each element}} \times 100\%$$

## Pengukuran Nilai Perusahaan

Rasio Tobin's Q adalah alat yang dipakai untuk menjadikan tolak ukur variabel *firm value*. Rasio ini menghitung nilai perusahaan yang dihasilkan dari kombinasi aset berwujud dan tidak berwujud, dan menunjukkan bagaimana ekspektasi investor berkaitan dengan hasil investasi di masa depan (Muchtar, 2021 hlm. 101). Perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memastikan hubungan keterkaitan variabel perbankan hijau terhadap variabel *firm value*, riset ini menetapkan penggunaan analisis regresi linear sederhana. Riset ini bertujuan untuk menyelidiki arah hubungan atau pengaruh *green banking* terhadap nilai perusahaan. Emiten perbankan yang tercatat di BEI sejak 2020- 2021 merupakan populasi yang digunakan. Sampel diambil dari 20 bank dari BEI. Data tersebut diambil dari laporan tahunan bank untuk tahun 2020-2021. Perhitungan total untuk sampel penelitian diberikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Sample Studi**

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Bank yang aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.	92
Bank yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2020-2021.	(32)
Bank yang tidak menyatakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp) dan mempunyai data yang lengkap untuk digunakan sebagai riset.	(20)
<b>Total Sampel</b>	<b>40</b>

*Sumber: data diolah (2024)*

**Tabel 2. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Green Banking</b>	40	0,00	21,00	13,7000	7,11877
<b>Nilai Perusahaan</b>	40	29,13	927,00	252,7066	238,09790
<b>Valid N (listwise)</b>	40				

*Sumber: data diolah (2024)*

Descriptive statistics menampilkan hasil yang terkait dari informasi yang disajikan pada rata-rata, penyimpangan standar, varians, maksimum dan minimum. Berdasarkan tes statistik deskriptif, variabel perbankan hijau bernilai minimum 0,00, bernilai maksimum 21,00, bernilai rata-rata 13,7000, serta nilai penyimpangan standar 7,11877, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2 di atas. Variabel perbankan hijau, berdasar lampiran di atas, bernilai minimum 0.00, bernilai maksimum 21.00, bernilai rata-rata 13.7000, dan nilai penyimpangan standar 7.11877, menurut tes statistik deskriptif.

**Tabel 3.** Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	237,86283476
Most Extreme Differences	Absolute	0,200
	Positive	0,200
	Negative	-0,186
Test Statistic		0,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		0,070
Point Probability		0,000

Sumber: data diolah (2024)

Dengan merujuk ke tabel sebelumnya, dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini sudah didistribusikan secara normal, seperti yang ditunjukkan oleh hasil tes Kolmogorov-Smirnov satu sampel, yang menghasilkan hasil tes normalitas 0,070 dengan nilai bernilai tinggi dari 0,05.

**Tabel 4.** Uji Heteroskedastisitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	163,023	57,346		2,843	0,007
Green Banking	0,554	3,724	0,024	0,149	0,883

Sumber: data diolah (2024)

Dalam pembuktian mengenai variasi residual dari satu penyidikan dan lainnya dalam *regression model* berbeda satu dengan yang lain, tes heteroskedastisitas dijalankan. Menurut informasi di atas, variabel perbankan hijau memiliki nilai signifikansi 0,883, yang menunjukkan bahwa jika nilai perbankan hijau lebih dari 0,05 dimana heteroskedastisitas tidak ada.

**Tabel 5.** Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
Green Banking	1,000	1,000

Sumber: data diolah (2024)

Hal ini jelas dari tabel hasil uji multikolinieritas di atas bahwa nilai VIF > 0,100 dan < 10,00 tidak menghasilkan *multicollinierity*. Laporan di atas menunjukkan bahwa: Nilai toleransi variabel *Green Banking* (X1) adalah  $1.000 > 0,10$ . Sementara itu, variabel VIF *Green Banking* (X1) bernilai  $1.000 < 10.00$ . Dapat ditarik kesimpulan mengenai riset ini jikalau tidak *multicollinierity*.

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.044 <sup>a</sup>	0.002	-0.024	240.97228	2.329

*Sumber: data diolah (2024)*

Seperti yang kita ketahui bahwa nilai DW 2,329 dari output di atas. Selanjutnya, kita membandingkan nilai ini dengan ukuran sampel sejumlah 40, jumlah variabel independen 1 (K=1), dan nilai tabel signifikansi 5%. Akhirnya, kita mendapatkan nilai du 1,5444. Ditarik kesimpulan jikalau tidak ada autokorelasi karena  $DW\ 2,329 > (du)\ 1,544$  dan  $< (4-du)\ 4-1,544 = 2,456$ .

**Tabel 7. Uji T**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	232.351	83.463		2.784	0.008
	Green Banking	1.486	5.420	0.044	0.274	0.785

*Sumber: data diolah (2024)*

Hasil perhitungan di atas menyatakan tidak adanya hubungan yang berpengaruh antara variabel independen perbankan hijau dan variabel tergantung, yang merupakan nilai perusahaan, menurut temuan tes t, yang memiliki nilai signifikansi 0,785, atau  $> 0,05$ .

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah diuji yang disajikan dalam tabel data di atas, dapat dikatakan bahwa perbankan hijau tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan riset yang telah dijalankan oleh Romli, dkk, (2021) dikatakan bahwa penerapan perbankan hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian berikutnya oleh Pratiwi, dkk, (2023) tidak menemukan bukti efek substansial dari pengungkapan perbankan hijau pada *firm value*.

## SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah perbankan hijau memiliki pengaruh pada nilai perusahaan menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ada dampak yang dapat dilihat dari bank-bank hijau terhadap *firm value* atau dapat dikatakan tidak berdampak secara signifikan terhadap *value* suatu emiten perbankan. Hasil ini akan membantu investor mengevaluasi nilai bisnis yang menerapkan *green banking*. Selain itu, perlu disebutkan bahwa temuan penelitian memiliki dampak yang signifikan bagi mereka yang terlibat dalam sektor perbankan, khususnya dalam hal pengembangan rencana dan peraturan yang berkaitan dengan perbankan hijau. Semua ini dapat digunakan sebagai referensi oleh investor untuk menilai nilai perusahaan yang menerapkan perbankan hijau. Meskipun *green banking* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, faktor lain seperti kondisi ekonomi, strategi bisnis, dan tata kelola perusahaan mungkin

dapat lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penimbangan kembali diperlukan untuk penelitian tentang dampak perbankan hijau terhadap *firm value*. Untuk menjelaskan bagaimana green banking mempengaruhi nilai suatu emiten utamanya perbankan, riset dikemudian hari diharapkan dapat memperbanyak objek riset dan memasukkan variabel tambahan.

## REFERENSI

- Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *InFestasi*, 16(2), 157–165. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544>
- Akuntansi, J., Ekonomi, F., Negeri, U., & Surabaya, K. (2020). Green Investment Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Pemeditasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 225–238. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.727>
- Anisah, B. R. (2020). Eksistensi Investasi Hijau dalam Poros Pembangunan Ekonomi sebagai Bentuk Manifestasi Perlindungan atas Lingkungan Hidup. *Padjadjaran Law Review*, 8(1), 127–142.
- Asyura, A., Syahputri, A., Ramadania, Wendy, & Mustarudin. (2023). Green banking , green investment , and sustainability development banking in Indonesia. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(3), 662–674.
- Brooks, C., & Schopohl, L. (2021). Green accounting and finance: Advancing research on environmental disclosure, value impacts and management control systems. *British Accounting Review*, 53(1). <https://doi.org/10.1016/j.bar.2020.100973>
- Bui, B., Houqe, M. N., & Zaman, M. (2020). Climate governance effects on carbon disclosure and performance. *British Accounting Review*, 52(2), 100880. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2019.100880>
- Diah, Aryani, D. N., & Prasetyo, I. B. (2019). Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis, Manajemen an Infomatika*, 1(2), 141–161.
- Pasamba, E. M. (2019). *Determinan Kualitas Audit Dengan Time Budget Pressure Sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Fauziyyah, W., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3628–3673. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/24849/24553>.
- Pasamba, E. M., & Killay, T. (2023). Study of Economic Potential in Fishing Communities. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5300-5307.
- Handajani, L., Rifai, A., & Husnan, L. H. (2019). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN (Handajani Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN. *Jurnal Economica*, 15(1), 1–16. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- Herath, S., Hmak, H., Hmsp, H., Lanka, S., & Sri Lanka Corresponding Author, K. (2019). Impact of Green banking initiatives on customer satisfaction: A conceptual model of customer satisfaction on green banking. *Researchgate.Net*, 21(January), 24–35. <https://doi.org/10.9790/487X-2101032435>
- Ibe-enwo, G., Igbudu, N., Garanti, Z., & Popoola, T. (2019). Assessing the relevance of green banking practice on bank loyalty: The mediating effect of green image and bank trust. *Sustainability (Switzerland)*, 11(17). <https://doi.org/10.3390/su11174651>
- Karyani, E., & Obrien, V. V. (2020). Green Banking and Performance: The Role of Foreign and Public Ownership. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 221–234. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i2.17150>
- Mir, A. A., & Bhat, A. A. (2022). Green banking and sustainability – a review. *Arab Gulf Journal of*



- Scientific Research*, 40(3), 247–263. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-04-2022-0017>
- Murwaningsari, E., & Rachmawati, S. (2023). The Effect of Green Banking and Green Investment on Firm Value with Eco-Efficiency as Moderation. *International Journal of Social and Management Studies (Ijosmas)*, 4(2), 141–150. <http://www.ijosmas.org>
- Mutiara Dani, I., & Harto, P. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Green Investment Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nurdiawansyah, Lindrianasari, & Komalasari, A. (2018). Carbon Emission Issues in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7(3), 20–33.
- Park, H., & Kim, J. D. (2020). Transition towards green banking: role of financial regulators and financial institutions. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s41180-020-00034-3>
- Pratiwi, A., Basyith, A., & Safitri, E. (2023). Disclosure of Green Banking, Profitability and Company Size on Company Value in Banking in Indonesia. *International Journal of Finance Research*, 4(2), 115–127. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v4i2.1211>
- Romli, R., & Reza Zaputra, A. R. (2022). Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 18(2), 36–59. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v18i2.214>
- Saelandri, E., Niantari, O., Amulia, P., Pujilestari, V. A., & Mustoffa, A. F. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 334–347. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.357>
- Saleh, M. (2020). Does Corporate Sustainability Create Long-term Shareholder Value? Evidence from Public Listed Companies in Indonesia. *International Journal of Business and Applied Social Science*, 2010, 40–48. <https://doi.org/10.33642/ijbass.v6n12p5>
- Sharma, M., & Choubey, A. (2022). Green banking initiatives: a qualitative study on Indian banking sector. *Environment, Development and Sustainability*, 24(1), 293–319. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01426-9>
- Simanungkalit, A. A., & Mayangsari, S. (2020). Pengaruh Diversifikasi Gender, Kepemilikan Manajerial Dan Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 451–466. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14472>
- Sutanti, S., & Munawaroh, A. (2022). Investment Opportunity Set of Company Value With Dividend Policy As Mediation on Manufacturing Companies. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(1), 69–84. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i1.13557>
- Syabilla, D., Wijayanti, A., & Fahria, R. (2021). Pengaruh Investasi Hijau Dan Keragaman Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 1771–1186.
- Thomas, R., & Tambunan, M. (2022). the Impact of Covid-19 on Trade Volume and Stock Price Movements of Soes in the Construction Sector. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i1.13555>
- Triyani, & Rusmanto, T. (2023). The Effect of Social Responsibility Disclosure, Carbon Emission Disclosure, Green Investment, and Financial Performance Toward Firm Value: The Case of Indonesia. 1672–1681. <https://doi.org/10.46254/in02.20220457>
- Wahid Wachyu Adi Winarto, Tri Nurhidayah, S. (2021). Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada. *Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(2), 12–